

PENGARUH METODE EKSPERIMEN BERBANTUAN MEDIA KIT IPA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS DAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Restu Fauziah^{1*}, Astri Sutisnawati², Irna Khaleda Nurmeta³, Ai Hilma⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

⁴SDN 3 Sagaranten

¹restu001@ummi.ac.id

Abstract

Scientific literacy skills must be supported by students' curiosity about science learning materials in elementary schools. Constructing curiosity that was hampered by the Covid pandemic which began around 2020 is a challenge for a teacher. This study aims to determine the effect of KIT IPA media on scientific literacy skills and the curiosity character of elementary school students. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental design. The research subjects were in class III of SD Negeri 3 Sagaranten with 16 students in the experimental class and 15 students in the control class. Data collection techniques used questionnaires to measure students' curiosity and evaluation questions to measure scientific literacy skills. The data collection instruments used were questionnaires and scientific literacy test questions. Data analysis used descriptive statistical analysis to measure students' curiosity and t-test to test the research hypothesis regarding students' scientific literacy skills. The results showed that the scientific literacy ability of the energy change material in the experimental class was higher than the control class. In addition, students' curiosity showed that the experimental class was higher in the category of ability that was used to it, while in the control class the ability began to develop. Thus, the Science KIT Media has an influence on scientific literacy skills and students' curiosity.

Keywords: curiosity character; scientific literacy skills; IPA media kits

Abstrak

Kemampuan literasi sains harus ditunjang oleh rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran IPA di sekolah dasar. Mengkonstruksi rasa ingin tahu yang sempat terhambat oleh pandemi Covid yang dimulai sekitar tahun 2020 menjadi tantangan bagi seorang guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media KIT IPA terhadap kemampuan literasi sains dan karakter rasa ingin tahu siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Subjek penelitian kelas III SD Negeri 3 Sagaranten dengan 16 siswa di kelas eksperimen dan 15 siswa di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur rasa ingin tahu siswa dan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan literasi sains. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan soal tes kemampuan literasi sains. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengukur rasa ingin tahu siswa dan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian ini terkait kemampuan literasi sains siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains pada materi perubahan energi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, rasa ingin tahu siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dengan kategori kemampuan sudah terbiasa, sedangkan di kelas control dengan kemampuan mulai berkembang. Dengan demikian, Media KIT IPA memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi sains dan rasa ingin tahu siswa.

Kata Kunci: karakter rasa ingin tahu; kemampuan literasi sains; media kit IPA

Received : 2022-02-28

Approved : 2022-04-23

Revised : 2022-04-22

Published : 2022-04-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Dalam kehidupan di ranah publik, perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi sangat pesat, khususnya di bidang inovasi data dan komunikasi. Penegasan ini menunjukkan adanya bahwa pendidikan dihadapkan pada kesulitan yang semakin ekstrem, salah satunya yaitu pada tantangan tersebut. Pengajaran harus mampu menciptakan SDM yang memiliki kapasitas total dalam menghadapi berbagai kesulitan pada kehidupan sehari-hari. Guru harus fokus pada peningkatan pengajaran dalam pendidikan pada literasi sains, karena menyiapkan siswa memiliki kemampuan dan kecakapan yang tinggi dalam sains. Dalam pembelajaran di abad 21, tentunya setiap materi harus saling berhubungan dan berbasis literasi sains, baik itu literasi sains dan teknologi ataupun dalam literasi sains berbasis IPA. Literasi sains merupakan keterampilan untuk hidup di era abad 21 dimana pengetahuan ilmiah menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu literasi sains diperlukan untuk hidup di abad 21 (Gultepe & Kilic, 2015; Liu, 2009).

Di tingkat sekolah dasar, IPA atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, hal ini karena IPA dapat menjadi salah satu bekal bagi siswa dalam menghadapi kesulitan di era globalisasi ini. Di era global ini, menerapkan kemampuan sains dalam pembelajaran tentunya untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pembelajaran literasi sains dalam materi IPA tetapi dengan segala pertimbangan keadaan sekolah (Pratiwi et al., 2019). Literasi sains dapat terwujud jika pendidikan sains mampu melahirkan siswa yang mampu berpikir logis, berpikir kritis dan kreatif, mampu memecahkan masalah, menguasai teknologi serta adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman (Rusdi et al., 2017). Oleh karena itu, literasi sains menjadi hal yang penting dimiliki oleh siswa sejak usia sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi.

Selain literasi sains, pendidikan karakter penting dimiliki dalam menghadapi era globalisasi. Saat ini, pendidikan karakter telah menjadi gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat mendorong pengembangan karakter yang baik dengan penekanan pada nilai-nilai universal yang kita junjung bersama (Mukti, 2019). Karakter siswa dapat dibentuk melalui literasi sains, pembelajaran IPA dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter siswa dengan mengajarkan siswa menguasai kemampuan literasi sains (Agustiawan & Puspitasari, 2019). Oleh karena itu, pembentukan karakter dapat berjalan melalui penguasaan literasi sains.

Pendidikan karakter penting diterapkan melalui semua materi dalam sistem pembelajaran, salah satunya pada materi tema 6 subtema 2 pembelajaran 2. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sistem pembelajaran di ruang belajar, baik secara substansial maupun dalam sistem realisasi apa yang terjadi, sehingga dipercaya bahwa nilai-nilai karakter tersebut akan ditanamkan dengan baik oleh siswa, pada akhirnya akan terbiasa. Pembangunan kualitas pendidikan tidak dilepaskan dari pembangunan karakter (Firmansyah et al., 2020). Salah satu pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembelajaran IPA adalah karakter ingin tahu. Khusniati (2014) mengemukakan materi yang dekat dengan kehidupan siswa tentunya akan menumbuhkan karakter rasa ingin tahu dan cinta ilmu. Rasa ingin tahu merupakan karakter yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk menggali seberapa besar antusias mereka dalam proses pembelajaran dan sejauh mana materi yang mereka tangkap melalui kegiatan pembelajaran (Jannah et al., 2021). Dengan demikian, penting membangun karakter rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan di SD Negeri 3 Sagaranten, maka titik fokus penelitian dilakukan di kelas rendah, yaitu kelas 3 khusus yang memiliki 2

rombel belajar yang dilihat dari jadwal mata pelajaran. Di SD Negeri 3 Sagaranten, meski berada di distrik 3T, sudah kurang lebih 2 tahun merasakan dampak pandemi virus corona dan harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Di dunia nyata perilaku anak dapat diamati dengan jelas. Namun di dunia maya pengamatan itu akan sulit diukur. Di dunia maya tidak mudah mengenal identitas seseorang (Akhwani & Wulansari, 2021). Meski demikian, pembelajaran tatap muka dilakukan dalam skala terbatas. Guru sebagai sarana implementasi pembelajaran IPA harus dilaksanakan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan (Cahyaningsih, 2019). Dalam proses pembelajaran, guru sebenarnya masih menerapkan teknik ceramah, dan latihan siswa hanya membaca dan menghafal saja, ini menjadi titik fokus masalah yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, hal tersebut mengakibatkan kemampuan literasi siswa yang terbatas serta rasa ingin tahu yang belum terbangun. Faktor penyebab rendahnya literasi sains siswa adalah penggunaan buku ajar yang belum tepat, miskonsepsi siswa, pembelajaran yang tidak kontekstual, rendahnya kemampuan membaca, lingkungan dan iklim belajar, infrastruktur sekolah, sumber daya manusia, manajemen sekolah (Fuadi et al., 2020; Suparya et al., 2022). Lebih lanjut dikatakan bahwa guru yang memberikan materi dengan ceramah mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan sikap mereka terhadap mata pelajaran IPA kurang menyenangkan sehingga rasa ingin tahu peserta didik menjadi rendah (Wijayama, 2020). Permasalahan tersebut akan berdampak serius terhadap peran peserta didik dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut rasa ingin tahu dan kemampuan literasi yang tinggi. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menguji cobakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen berbantuan media pembelajaran KIT IPA yang dilakukan pada materi mata pelajaran IPA.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA lebih bermakna jika siswa turut serta aktif dalam pembelajaran. Metode eksperimen melalui percobaan sederhana menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melakukan percobaan melalui model eksperimen sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa khususnya pada siswa sekolah dasar (Khalida & Astawan, 2021). Pada saat melakukan pembelajaran, siswa dapat melaksanakan persiapan kegiatan praktikum, mengamati objek, menganalisis data yang didapatkan, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai percobaan yang dilakukan (Wellyanti, 2020). Maka dari itu, siswa berperan aktif mengonstruksi pengetahuannya dan guru berperan sebagai fasilitator. Tentunya kegiatan percobaan tersebut terasa lebih bermakna jika ditunjang oleh alat bantu berupa Media KIT IPA. Media KIT IPA adalah salah satu alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk memperagakan benda yang diterangkan baik dalam bentuk nyata atau tiruan atau model atau gambar atau *audio visual*. Media KIT IPA terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, minat siswa belajar terhadap pembelajaran IPA, menciptakan suasana belajar yang mengasikkan dan menyenangkan, serta mengembangkan kemampuan siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Ismail, 2016). Lebih lanjut, media KIT IPA terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Mandhu, 2015). Oleh karena itu, peneliti memilih media KIT IPA untuk digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai metode eksperimen dan media KIT IPA di sekolah dasar sebelumnya telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Zulaekho (2020) menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada tema Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas VA SD Negeri 2 Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Berikutnya, hasil penelitian Oma (2021) mengemukakan penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar pada materi gaya. Sedangkan mengenai Media KIT IPA beberapa penelitian menyatakan bahwa media KIT IPA dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pembelajaran IPA (Azizah et al., 2021; Listyalina et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode eksperimen berbantuan media KIT IPA yang berfokus mengatasi permasalahan literasi sains dan karakter rasa ingin tahu siswa belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Melihat pentingnya pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan literasi sains, penelitian mengkaji dan menerapkan penyelidikan langsung untuk lebih meningkatkan pendidikan sains dan karakter rasa ingin tahu siswa kelas 3 SDN 3 Sagaranten. Alasan diadakannya penelitian ini adalah agar setiap proses pembelajaran dapat mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dan melek sains, menanamkan karakter kepribadian rasa ingin tahu. Hal ini diharapkan akan ditanamkan pada siswa tidak selama proses pembelajaran saja, namun siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai serta dengan tepat dan baik. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen berbantuan media KIT IPA terhadap kemampuan literasi sains ditinjau dari karakter rasa ingin tahu siswa kelas tiga sekolah dasar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen untuk melakukan uji hipotesis. Setiap kelompok akan diberikan *pre-test* untuk menemukan perbedaan yang lebih besar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan menjelang akhir akan diberikan *post-test*, ini untuk mengetahui perbedaan ketika diberikan perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan diberikan.

Penelitian ini dilakukan di kelas bawah, pada bulan Februari semester genap tahun ajaran baru 2021/2022. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 3 SDN Negeri Sagaranten dengan jumlah siswa 31 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposif sampling karena penelitian ini dilakukan di kelas dengan jumlah siswa terbatas oleh karena itu sampel penelitian ini berjumlah 15 orang dari tiap kelompok. Terdapat tiga tahap dalam penelitian ini, yaitu (1) tahap awal, pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru dan observasi, merumuskan permasalahan, merumuskan instrumen tes uraian, RPP dan LKPD, dan melakukan uji validitas instrumen; (2) tahap pelaksanaan, pada tahap ini yang dilakukan pertama yaitu pretest, kemudian melakukan *treatment* dengan melakukan percobaan sederhana menggunakan media KIT IPA pada materi perubahan energi pada proses pembelajaran; dan (3) tahap akhir, pada tahap ini yaitu melakukan analisis data hasil penelitian, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu teknik tes. Soal tes yang digunakan berupa pilihan ganda (PG) yang diberikan sebanyak dua kali pada saat *pretest* dan *posttest*. Sebelumnya, tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu dengan menentukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Tes diselesaikan pada tahap *pretest* dan *posttest*. Pretest dilakukan ketika kelompok kontrol dan kelompok eksperimen belum melakukan percobaan sederhana, sedangkan *posttest* dilakukan setelah kelompok eksperimen melakukan percobaan sederhana. Siswa diperbolehkan mengerjakan sesuai kapasitasnya dan kemampuannya.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan diakhir pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui karakter rasa ingin tahu siswa terutama dalam

pembelajaran materi perubahan energi pada tema 6 subtema 2 dan pembelajaran 2. Tes digunakan untuk mendapatkan data tertulis berupa hasil jawaban siswa, yaitu soal pilihan ganda sesuai materi untuk melihat kemampuan literasi sains pada siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) analisis data kemampuan literasi sains, (2) analisis data karakter rasa ingin tahu dan (3) analisis data pengaruh karakter rasa ingin tahu terhadap kemampuan literasi sains siswa. Kemudian data kemampuan literasi sains dalam materi perubahan energi dianalisis menggunakan teknik statistika parametrik yaitu uji hipotesis menggunakan uji-t, dan pada hasil angket karakter rasa ingin tahu siswa menggunakan statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui pretest dan posttest untuk mengetahui hasil kemampuan literasi sains pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu data untuk mengetahui karakter rasa ingin tahu siswa diperoleh melalui lembar angket yang diberikan ketika diakhir pembelajaran pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berikut hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data PreTest

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai PreTest	Kelas	.248	12	.040	.730	12	.002
	Eksperimen						
	Kelas Kontrol	.184	12	.200*	.828	12	.020

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) Shapiro-Wilk dari pretes soal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 (sig >0,05). Pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,040 dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,200. Maka dapat dinyatakan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data PostTest

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai PostTest	PostTest	.219	12	.115	.939	12	.487
	Eksperimen						
	PostTest Kontrol	.193	12	.200*	.897	12	.145

Sedangkan nilai signifikansi (Sig) Shapiro-Wilk dari hasil posttest soal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya juga memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 (sig >0,05). Pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,115 dan pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,200. Maka dapat dinyatakan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Shapiro-Wilk berdistribusi normal baik untuk soal pretest maupun

posttest. Setelah uji prasyarat normalitas dilakukan maka pada uji selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel dari populasi yang homogen atau tidak. Data hasil pretest posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut sudah berdistribusi normal. Maka analisis data selanjutnya yaitu dengan uji homogenitas. Hasil pada uji homogenitas dapat dilihat dari output *test homogeneity of variance*. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas PreTest

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.104	1	22	.750
PreTest	Based on Median	.206	1	22	.654
	Based on Median and with adjusted df	.206	1	21.254	.654
	Based on trimmed mean	.132	1	22	.719

Hasil dari perhitungan tabel 3 pada hasil pretest diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya homogen. Data dapat dilihat dari *Based On Mean* apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (nilai sig > 0,05) maka data dapat dikatakan homogen. Dari hasil uji homogenitas didapatkan bahwa hasil dari pretest mempunyai nilai signifikansi 0.750. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian. Uji pretest telah mendapatkan hasilnya dapat lanjut ke tahap soal posttest, untuk hasil post test dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Uji Homogenitas PostTest

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.638	1	22	.119
PostTest	Based on Median	2.640	1	22	.118
	Based on Median and with adjusted df	2.640	1	22.000	.118
	Based on trimmed mean	2.615	1	22	.120

Setelah melakukan uji homogenitas ternyata hasilnya menunjukkan bahwa ketika pretest dan posttest hasil menunjukkan bahwa keduanya memiliki nilai yang homogen karena memiliki nilai sig > 0,05, dapat dilihat dari tabel 3 dan tabel 4 yaitu hasil uji homogenitas pada pretest dan posttest.

Setelah tahap uji normalitas dan homogenitas didapatkan hasil, maka selanjutnya dapat digunakan uji hipotesis yakni uji t-tes yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor hasil belajar akhir kemampuan literasi sains dalam materi perubahan energi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak, sedangkan jika > 0,05 maka H₀ diterima. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent samplet-test. Uji ini untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Tabel 5. Hasil (Uji t) Data PostTest

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
PostTest	Equal variances assumed	2.638	.119	1.570	22	.131	.833	.531	-.267	1.934
	Equal variances not assumed			1.570	20.128	.132	.833	.531	-.273	1.940

Berdasarkan tabel 5 hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh dari metode eksperimen berbantuan media KIT IPA pada kelas eksperimen. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nahdi et al., 2018). Penyebab hipotesis pada penelitian ini ditolak bukan karena *treatment* metode eksperimen yang salah, tetapi pada kemampuan kognitif siswa yang meningkat hal ini dikarenakan selama pandemi 2 tahun melakukan pembelajaran daring, semua siswa memiliki *smartphone* yang dimana siswa sering belajar melalui *google* dan *youtube*. Tetapi permasalahan utama ada pada karakter siswa, yaitu karakter rasa ingin tahu yang tidak terbiasa.

Hasil persentase karakter rasa ingin tahu siswa pada pengolahan data persentase skor perolehan rata-rata tabulasi angket karakter rasa ingin tahu siswa menggunakan aplikasi Excel 2016. Penyebaran angket dilakukan sesudah proses pembelajaran. Adapun hasil data angket karakter rasa ingin tahu kelas kontrol nampak pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Persentase Angket Kelas Kontrol

No	Skor Kualifikasi	Kualifikasi	Frekuensi	%
1	75-100	Sudah Terbiasa	3	27%
2	50-75	Mulai Berkembang	8	73%
3	25-50	Mulai Terlihat	0	0%
4	0-25	Belum Terlihat	0	0%
Jumlah			11	100%
Rata-Rata Total Hasil Angket			27,7	
Persentase Rata-Rata Hasil Angket			69,3	
Keterangan			Mulai Berkembang	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol sebanyak 27% sudah terbiasa dengan karakter rasa ingin tahunya pada proses pembelajaran, 73% mulai berkembang dan 0% pada mulai terlihat dan belum terlihat. Rata-rata total keseluruhan hasil angket di kelas kontrol sebesar 27,7. Pada jumlah angket dari setiap responden diperoleh rata-rata sebesar 69,3% dengan keterangan bahwa karakter rasa ingin tahu siswa di kelas kontrol mulai berkembang.

Tabel 7. Hasil Persentase Angket Kelas Eksperimen

No	Skor Kualifikasi	Kualifikasi	Frekuensi	%
1	75-100	Sudah Terbiasa	6	55%
2	50-75	Mulai Berkembang	5	45%
3	25-50	Mulai Terlihat	0	0%
4	0-25	Belum Terlihat	0	0%
Total			11	100%
Rata-Rata Total Hasil Angket			32,8	
Persentase Rata-Rata Hasil Angket			82	
Keterangan			Sudah Terbiasa	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa siswa dikelas eksperimen sebanyak 55% sudah terbiasa dengan karakter rasa ingin tahunya pada proses pembelajaran, 45% mulai berkembang dan 0% pada mulai terlihat dan belum terlihat. Rata-rata total keseluruhan hasil angket di kelas kontrol sebesar 32,8. Pada jumlah angket dari setiap responden diperoleh rata-rata sebesar 82% dengan keterangan bahwa karakter rasa ingin tahu siswa di kelas eksperimen sudah terbiasa.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa kemampuan literasi sains antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, artinya kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Yani et al. (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan literasi sains antara sebelum dan setelah mengenal eksperimen dan permainan edukatif. Lebih lanjut, hasil penelitian Safrizal et al. (2020) mengemukakan siswa dengan sekolah yang erat kaitannya dengan alam memungkinkan untuk memiliki kemampuan menggunakan pemahaman dan pengalaman menjadi salah satu keterampilan yang akan dipakai siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep sains. Hal tersebut diperkuat pernyataan Fortuna & Fitria (2021) bahwa suatu penyebab kecilnya pengetahuan literasi sains fisika itu ialah sistem kegiatan belajar mengajar secara online yang belum melaksanakan aktivitas realisasi. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi sains peserta didik diantaranya adalah pemilihan buku ajar, miskonsepsi, pembelajaran yang tidak kontekstual, dan kemampuan membaca peserta didik (Fuadi et al., 2020).

Karakter rasa ingin tahu pada kelas eksperimen ada pada kategori mulai terbiasa. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang berada pada kategori mulai berkembang maka karakter rasa ingin tahu pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyuguhkan permasalahan agar siswa aktif dalam mengatasi permasalahan sendiri mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa di dalam kelas (Artinta & Fauziyah, 2021; Oktavioni et al., 2020). Lebih lanjut, kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada keterampilan ilmiah seperti metode eksperimen dapat dijadikan strategi dalam menguatkan rasa ingin tahu (Pribadi et al., 2021). Maka dari itu metode eksperimen yang menuntut siswa aktif dalam melakukan kegiatan ilmiah mendukung tumbuhnya karakter rasa ingin tahu. Pembelajaran yang dilaksanakan secara tematik di sekolah dasar ternyata mampu membantu siswa meningkatkan rasa ingin tahunya (Hadi et al., 2021). Dengan demikian, peran guru dalam mengemas pembelajaran yang kontekstual serta melibatkan siswa dalam berpikir, bertindak, menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupannya menjadi hal penting demi menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian yang didapat serta pembahasan dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi sains siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Demikian pula, karakter rasa ingin tahu pada kelas eksperimen yang berkategori sudah terbiasa lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang berkategori mulai berkembang. Dengan demikian, karakter rasa ingin tahu adalah karakter yang berperan penting dalam sistem pembelajaran untuk menyelidiki seberapa besar energi mereka dalam sistem pembelajaran dan sejauh mana materi yang mereka tangkap melalui latihan-latihan pembelajaran. Diharapkan guru dapat mengemas pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar dapat meningkatkan pula kemampuan literasi sains siswa.

Daftar Pustaka

- Agustiawan, H., & Puspitasari, E. D. (2019). Pembentukan karakter siswa SMP melalui literasi sains. *Symposium of Biology Education (Symbion)*, 2, 273–281. <https://doi.org/10.26555/symbion.3548>
- Akhwani, T. D., & Wulansari. (2021). Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Digital. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 191–200.
- Artinta, S. V., & Fauziah, H. N. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 210–218.
- Azizah, A. N., Suryana, N., & Hanafi, J. (2021). Pengaruh penggunaan media kit terhadap prestasi belajar peserta didik The effect of using media kits on student learning achievement (Research at SDN Tirtalaya Kec . Pagerageung Kab . Tasikmalaya). *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 13–24.
- Cahyaningsih, U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 1–14.
- Firmansyah, F., Purwati, P., Siregar, N. N., & Irnandi, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sd Terintegrasi Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 143–155. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2211>
- Fortuna, R. A., & Fitria, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2054–2061.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Gultepe, N., & Kilic, Z. (2015). Effect of scientific argumentation on the development of scientific process skills in the context of teaching chemistry. *International Journal of Environmental and Science Education*, 10(111–132).
- Hadi, S., Kiska, N. D., & Maryani, S. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Tematik Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 2(3), 76–79. <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.178>

- Ismail, N. (2016). Pemanfaatan Media Kit Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Kota Singkawang. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.26737/jipf.v1i1.55>
- Jannah, F., Fadly, W., & Aristiawan, A. (2021). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.63>
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 182–189. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/35552>
- Khusniati, M. (2014). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 204–210. <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.354>
- Listyalina, L., Dharmawan, D. A., Zaki, A., & Sabdullah, M. (2020). Peningkatan kualitas pembelajaran ipa di sdit insan utama melalui pengadaan dan pelatihan penggunaan alat peraga pembelajaran. *Seminar Nasional UNRIYO*, 351–357.
- Liu, X. (2009). Beyond science literacy: Science and the public. *International Journal of Environmental and Science Education*, 4(3), 301–3011.
- Mandhu, T. (2015). Penggunaan Media Kit Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 4(7), 1–10.
- Mukti, F. D. (2019). Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 106–127. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i1.1>
- Nahdi, D. S., Afriyuni, Y. D., & Fauziah, N. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
- Oktavioni, W., Chan, F., & Turrohmah, L. (2020). MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 109–123.
- Oma. (2021). PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PENGARUH GAYA DALAM MENGUBAH GERAK SUATU BENDA. *JPD: Jurnal Pedagogiana*, 8(84), 100–107.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.
- Pribadi, R. A., Mahdayana, D., & Zahra, Z. R. (2021). STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN SAINTIFIK DI SD CENDEKIA ISLAMIC SCHOOL KELAS IV. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandir*, 7(2), 460–471.
- Rusdi, A., Sipahutar, H., & Syarifuddin, S. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Terhadap Sains Dengan Literasi Sains Pada Siswa Kelas XI IPA MAN. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 72–80. <https://doi.org/10.24114/jpb.v7i1.9983>
- Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar

- di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>
- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166.
- Wellyanti. (2020). OPTIMALISASI METODE EKSPERIMEN DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA BELAJAR IPA TENTANG PENGARUH MATAHARI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*, 1(3), 23–31.
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas Vi. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 190–198.
- Yani, I., Puspitasari, D., Thamrin, I., & Resti, Y. (2021). Pengaruh Eksperimen dan Permainan Edukatif untuk Penguatan Literasi Sains Anak-anak Usia Sekolah di Panti Asuhan Al-Fatih Palembang. *Seminar Nasional UNIMUS*, 2028–2035.
- Zulaekho, S. (2020). Penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada tema peristiwa dalam kehidupan bagi siswa kelas VA SD Negeri 2 Leteh kecamatan Rembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/41027>